

**LAPORAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II**  
**DI SMK NEGERI 1 BAWEN**



**Disusun Oleh:**

**Nama : Reza Febrian Prasetyo**

**NIM : 2102408078**

**Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2012**

## PENGESAHAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bawen, pada tanggal 13 Agustus s.d. 20 Oktober 2012 telah disetujui dan disahkan pada;

Hari :

Tanggal :

Disahkan Oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Dra. Endang Setyaningsih  
NIP. 19520714 19870 2 001

Jumeri, S. TP, M.Si  
NIP.19630510 198503 1 019

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs.Masugino, M. Pd.  
NIP. 19520721 198012 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan laporan Praktik Pengalaman (PPL) II yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bawen dengan baik.

Selama melaksanakan PPL di SMK Negeri 1 Bawen, sebagai praktikan penulis mendapat banyak bantuan dalam penyusunan laporan ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M. Pd. selaku kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang
3. Yusro Edy Nugroho, M. Hum. selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Jawa
4. Jumeri, S.TP, M. Si. selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Bawen yang memberikan kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan PPL.
5. Ir. Nanik Sundari selaku koordinator guru pamong SMK Negeri 1 Bawen
6. Dra. Endang Setyaningsih selaku dosen koordinator PPL di SMK Negeri 1 Bawen yang telah berkenan membimbing penulis dalam melaksanakan PPL.
7. Sucipto Hadi Purnomo, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu memberi bimbingan selama pelaksanaan PPL
8. Sri Kasmini, S.Pd, selaku guru pamong mata pelajaran bahasa Jawa yang selalu memberi bimbingan dan saran selama pelaksanaan PPL di SMK Negeri 1 Bawen
9. Segenap guru dan staf karyawan SMK Negeri 1 Bawen
10. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan secara moral, sehingga mendorong semangat dalam penyelesaian laporan PPL.
11. Siswa SMK Negeri 1 Bawen yang selama ini berpartisipasi dan membantu banyak dalam pembelajaran di dalam kelas.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih sedikit, sehingga dalam laporan ini masih jauh dalam sempurna. Hal ini disebabkan karena keterbatasan yang ada pada diri penulis. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga laporan PPL ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bawen, Oktober 2012

Reza Febrian Prasetyo

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>Tujuan PPL .....</b>	<b>2</b>
<b>Manfaat PPL .....</b>	<b>2</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>Pengertian PPL .....</b>	<b>4</b>
<b>Sasaran PPL .....</b>	<b>5</b>
<b>Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan .....</b>	<b>6</b>
<b>Pengertian Silabus .....</b>	<b>7</b>
<b>Langkah – langkah pengembangan Silabus .....</b>	<b>8</b>

**BAB III PELAKSANAAN**

**Waktu dan Tempat Pelaksanaan ..... 12**

**Tahpan Kegiatan ..... 12**

**Materi Kegiatan ..... 15**

**Proses Bimbingan ..... 15**

**Faktor Pendukung dan Penghambat ..... 16**

**BAB IV PENUTUP ..... 18**

**LAMPIRAN ..... 19**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Refleksi Diri PPL II
2. Kalender Pendidikan
3. Perangkat Pembelajaran
4. Dokumentasi
5. Rekapitulasi Presensi PPL
6. Rencana Kegiatan PPL
7. Jurnal Kegiatan
8. Daftar Hadir Dosen Koordinator
9. Daftar Hadir Dosen Pembimbing
10. Kartu Bimbingan Pratik Mengajar

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu parameter keberhasilan pengembangan pembangunan sumber daya manusia yang profesional dan handal haruslah didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang tepat pula untuk mencetak generasi muda yang siap membawa bangsa ini dalam menghadapi persaingan global. Pendidikan modern juga menuntut adanya upaya-upaya peningkatan layanan pendidikan, baik dalam penyelenggaraan praktik-praktik pendidikan maupun dalam proses penyiapan tenaga kependidikan.

Dalam proses pendidikan di Indonesia kita sebagai salah satu insan pendidikan tentu mengetahui tentang adanya sistem atau program yang direncanakan oleh badan yang berwenang dalam dunia pendidikan (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan). Yang bertujuan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia dan meningkatkan mutu para pendidik. Maka dengan belajar dari pengalaman tersebut, para pengelola pendidikan di negeri ini sepakat untuk meningkatkan mutu para pendidik dan calon pendidik di segala aspek pendidikan.

Guru sebagai tenaga pengajar, memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Menjadi seorang guru yang profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak pula diperoleh dari proses yang singkat dan *instant*. Sudah menjadi tugas seorang calon guru untuk mempersiapkan diri, menempa kemampuan diri sebelum terjun langsung ke sekolah-sekolah sebagai lahan pendidikan yang sesungguhnya usaha-usaha yang ditempuh untuk menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

UNNES telah melakukan berbagai upaya peningkatan mutu lulusanya, dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan agar terwujud adanya kesepahaman persepsi dan keserasian antara UNNES dengan mitra kependidikan lainnya. Kerjasama ini dilakukan dalam bentuk penyelenggaraan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa kependidikan dilakukan sebagai wujud usaha mempersiapkan para calon guru agar memiliki kemampuan yang terintegrasi dan utuh. Dengan demikian ketika mahasiswa tersebut lulus, mereka akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh bertanggung jawab.

Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

## **B. Tujuan PPL**

Tujuan diadakannya PPL adalah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan sosial. Mahasiswa dibimbing untuk belajar menyampaikan materi pelajaran secara benar dan mengenal lebih dalam tentang masyarakat pendidikan di sekolah latihan.

## **C. Manfaat PPL**

Manfaat PPL II adalah memberi bekal kepada guru praktikan agar memiliki kompetensi personal, profesional dan kompetensi sosial. Dengan melaksanakan PPL, diharapkan akan memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa, sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

Dengan tujuan PPL di atas diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi mahasiswa:
  - Sebagai penerapan ilmu dari mata kuliah yang diperoleh selama perkuliahan untuk mempraktikannya dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya di tempat PPL.

- Dapat meningkatkan daya pemikiran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pembelajaran yang ada di sekolah.
  - Dapat mengetahui karakter dan sifat-sifat yang dimiliki anak sehingga nantinya dapat dijadikan pengalaman mengajar yang sangat berharga.
2. Bagi sekolah latihan:
- Dapat meningkatkan pendidikan di sekolah.
  - Memperluas kerja sama dalam proses pembelajaran di sekolah dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.
3. Bagi perguruan tinggi yang bersangkutan :
- Sebagai informasi perkembangan ilmu pendidikan terhadap pengelolaan pembelajaran di UNNES.
  - Dapat memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah terkait.
  - Sebagai wadah penyalur pendidik yang dapat menciptakan calon-calon tenaga profesional yang berkompetensi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

##### **1. Pengertian PPL**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, agar mereka memperoleh pengalaman dan pengajaran di sekolah/ di tempat lainnya.

Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/ tempat latihan.

Dasar konseptual dalam pelaksanaan PPL adalah sebagai berikut:

- a. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah.
- b. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan konseling untuk peserta didik di sekolah.
- c. Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada peserta didik di sekolah.
- d. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sedangkan tenaga kependidikan lainnya yaitu perancang kurikulum, ahli administrasi kependidikan, analisator hasil belajar dan sebagainya. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih dan tenaga kependidikan lainnya, maka para mahasiswa calon tenaga kependidikan wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan PPL.

## 2. Sasaran PPL

PPL mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan ketrampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional dan kompetensi kemasyarakatan sosial.

Pelaksanaan di lingkungan sekolah meliputi:

- Kepala sekolah latihan merupakan pimpinan instansi yang berwenang atas tempat yang ditunjuk sebagai tempat PPL UNNES, ditunjuk dan diangkat berdasarkan keputusan rektor.
- Koordinator guru pamong merupakan guru tetap/ petugas lainnya yang ditunjuk oleh kepala sekolah dan diusulkan kepada UPT UNNES dan bersedia menjalankan tugasnya sebagai guru koordinator selama PPL.
  - Tugas koordinator guru pamong:
  - Menyusun jadwal dan rencana kegiatan kerja pelaksanaan PPL
  - Mengorganisasikan pelaksanaan pembimbingan yang diberikan guru pamong kepada mahasiswa praktikan
  - Menyelenggarakan rapat dengan guru pamong untuk mengevaluasi kemajuan dan hambatan pelaksanaan PPL di sekolah latihan yang bersangkutan.
- Guru pamong merupakan guru tetap yang berprestasi dengan pengalaman mengajar minimal 3 tahun dan diusulkan oleh Kepala Sekolah latihan serta mampu menjalankan tugasnya sebagai guru pamong selama PPL.

Tugas guru pamong di sekolah latihan:

- Berkoordinasi dengan mahasiswa praktikan untuk meninjau kembali rencana kegiatan yang disusun dalam PPL I.
- Membimbing mahasiswa praktikan untuk memantapkan rencana kegiatan sebagai guru praktikan dalam PPL II.
- Menyediakan dan mempersiapkan kelas untuk praktik pengajaran mahasiswa yang dibimbingnya.
- Mendiskusikan masalah-masalah yang dialami mahasiswa bimbingan dalam melaksanakan praktik pengajaran.

- Mencatat kemajuan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan praktik pengajaran dan memberikan pengarahan seperlunya untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan PPL.

## **B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 (*UU 20/2003*) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 (*PP 19/2005*) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan yang mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

### **1. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan**

Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut :

- a. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

## 2. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan

Pencapaian hasil belajar diciptakan dengan ukuran atau tingkat kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan. Seperti halnya di SMK Negeri 1 Bawen sudah diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

## C. Pengembangan Silabus

### 1. Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/untuk kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

### 2. Langkah-langkah Pengembangan Silabus

- a. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada standar isi, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- Urutan berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu dan/ atau tingkat kesulitan materi tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI.

- Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dlm mata pelajaran
- Keterkaitan antara standar kompetensi dasar antar mata pelajaran.

b. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan :

- Potensi peserta didik
- Relevansi dengan karakteristik daerah
- Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik
- Struktur keilmuan
- Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
- Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- Alokasi waktu

c. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dlm rangka pencapaian kompetensi dasar.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada peserta didik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh para peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa.

#### d. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penandaan pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencapai sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dengan kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

#### e. Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian digunakan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian;

- Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
- Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya dibawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada

proses (ketrampilan proses) misalnya observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

f. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan lokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

g. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bawen yang berlokasi di Jl. Kartini 119 Bawen pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012.

#### **B. Tahapan Kegiatan**

Kegiatan PPL II dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

PPL I dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012, yang kemudian dilanjutkan dengan PPL II terhitung mulai tanggal 13 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012. Observasi pengenalan dibidang kurikulum beserta perangkat pembelajarannya dilaksanakan mulai dari awal penerjunan dan mahasiswa praktikan mengadakan observasi langsung dalam proses KBM. Pada PPL I mahasiswa praktikan mengamati secara langsung bagaimana guru pamong mengajar dan mengelola kelas, sehingga mahasiswa praktikan bisa mengenal dan beradaptasi dengan siswa.

##### **b. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar**

Setelah mengadakan pengamatan pada PPL I, praktikan melaksanakan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktikan. Kemudian tanggal 30 Agustus 2012 praktikan melaksanakan pembelajaran yang sesungguhnya yaitu praktikan langsung dengan peserta didik di sekolah latihan dan segala tugas dan tanggung jawab guru pamong diserahkan sementara waktu kepada praktikan dengan tidak lepas dari bimbingan guru pamong.

Tugas utama praktikan dalam PPL II ini adalah mengajar dan menyusun seperangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dengan membuat rencana

pembelajaran yang jelas dan dengan penyusunan rencana kegiatan yang telah dibuat, guru praktikan dapat mengajar dengan baik dan bisa belajar menjadi guru profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Selain menjadi calon guru, guru praktikan juga dituntut untuk belajar menguasai proses pembelajaran di sekolah yaitu pengelolaan kelas dengan baik, penyusunan perangkat pembelajaran dengan tertib dan terlaksana dan memenuhi segala administrasi guru yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan demikian guru praktikan dalam melaksanakan KBM dapat dilakukan secara maksimal. Adapun kegiatan yang harus dikuasai guru praktikan selama proses pembelajaran adalah:

- Kegiatan membuka pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai, guru praktikan membuka pelajaran dengan menanyakan kembali tentang materi sebelumnya atau bercerita hal-hal yang menarik bagi siswa yang berkaitan tentang materi yang diajarkan, sehingga siswa termotivasi pada saat guru mengajar.

- Kegiatan inti pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru praktikan berusaha untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sesuai dengan materi pelajaran yang dibuat. Dalam memberikan materi terhadap siswa, guru praktikan benar-benar mengamati dan memahami kemampuan siswa dalam menerima penjelasan materi yang diberikan, sehingga siswa harus memperhatikan antara guru praktikan dan siswa didiknya terjadi interaksi yang baik dalam proses belajar mengajar.

- Kegiatan memberikan soal latihan kepada siswa baik secara mandiri maupun kelompok

Dalam KBM, untuk mengetahui sejumlah mana kemampuan siswa dalam menguasai materi, maka guru praktikan perlu memberikan soal-soal latihan kepada siswa setelah penjelasan materi dan PR pada saat akan selesai pelajaran sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Selain memberikan tugas mandiri, guru praktikan juga memberikan soal-soal pemecahan masalah yang memerlukan diskusi kelompok. Sehingga melatih siswa untuk aktif dalam setiap pembelajaran yang diberikan guru, ataupun pada setiap mata pelajaran.

- Kegiatan memberikan penguatan

Memberikan penguatan merupakan salah satu unsur penting yang harus dilakukan guru dalam KBM, karena akan memberikan motivasi bagi siswa didiknya untuk meningkatkan usahanya dalam mengajar. Misalnya dalam pujian “bagus” atau acungan jempol dan sebagainya.

- Keterampilan mengadakan variasi

Agar dalam KBM siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan, maka perlu adanya variasi dalam pembelajaran. Variasi ini dimaksudkan agar siswa tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Salah satu pembelajaran yang harus dilakukan adalah mengajak siswa ke lab bahasa agar siswa tidak jenuh di dalam kelas.

- Keterampilan mengelola kelas

Dalam pelaksanaan KBM, guru praktikan berusaha mengelola untuk kelas sebaik mungkin. Dan menciptakan serta memelihara kondisi belajar secara optimal apabila terdapat permasalahan yang berakibat siswa tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru (baik guru praktikan maupun guru pamong).

- Memberikan evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan selama proses pembelajaran oleh guru praktikan. Evaluasi yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan lisan, pemberian tugas dan mengadakan ulangan harian yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

### **C. Materi Kegiatan**

- a. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Sebelum mengadakan KBM di dalam kelas, guru praktikan membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam KBM di dalam kelas. Pembuatan perangkat pembelajaran dimulai dari pembuatan silabus dan sistem penilaian, analisis materi pelajaran, program tatap muka dan program semester dan rencana pembelajaran. Praktikan dalam membuat perangkat pembelajaran berdasarkan pada buku pedoman yang diberikan oleh guru pamong.

Sebagai bahan acuan, sebelum melaksanakan KBM di dalam kelas guru praktikan mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam KBM. Diantaranya mempelajari referensi yang akan digunakan dalam pembelajaran kepada siswa dan mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).

b. Proses Belajar Mengajar

Praktikan mengadakan KBM sesuai dengan jadwal praktik mengajar yang telah dibuat oleh guru pamong dan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru praktikan. Dalam KBM guru praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, yaitu diskusi, pemberian tugas atau mengadakan penilaian (kuis/ulangan harian).

Dalam PPL II ini guru praktikan melaksanakan KBM selama kurang lebih 10 kali pertemuan dan dilakukan di kelas XII (AP-A, JB-A, dan JB-B). Dalam satu minggu guru praktikan diberi kesempatan oleh guru pamong atau melaksanakan KBM sebanyak 3 kali pertemuan (3 jam pelajaran per minggunya). Pembelajaran Bahasa Jawa itu sendiri terdapat 6 jam pelajaran per minggunya.

#### **D. Proses Bimbingan**

Pelaksanaan pembelajaran dan KBM selama PPL II mendapat bimbingan sepenuhnya dari guru pamong dan dosen pembimbing. Guru praktikan mengadakan bimbingan terhadap guru pamong dalam hal pembentukan perangkat pembelajaran, diantaranya rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan serta masalah-masalah lainnya yang berkenaan dengan pengelolaan kelas. Bimbingan dilaksanakan sebelum dan sesudah guru praktikan melaksanakan tugas dari guru pamong, serta memberikan kritikan yang membangun kepada guru praktikan tentang bagaimana menjelaskan materi secara kronologis kepada siswa didiknya.

Setiap terdapat KBM guru pamong selalu ikut memantau di dalam kelas, sehingga bila ada kekurangan dalam penyampaian KBM oleh praktikan dapat diamati dan dicatat guru pamong sebagai progress dari praktikan sendiri. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru

praktikan mengadakan bimbingan dengan guru pamong tentang koordinasi materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa didiknya.

Guru praktikan mendapat berbagai masukan yang bermanfaat dari latihan-latihan mengajar selama di SMK Negeri 1 Bawen. Banyak pengalaman yang diperoleh tentang bagaimana bersikap sebagai guru di depan siswa dan mengerti besarnya tanggung jawab yang dipikul seorang guru, ibarat dalam pepatah yaitu “Guru adalah *suritauladan* bagi siswa”

Selama pelaksanaan PPL II, dosen pembimbing membimbing mahasiswa praktikan dengan baik bagaimana harus bersikap sebagai guru. Dan membimbing mahasiswa praktiknya, bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang baik. Dimana di dalamnya harus memuat tentang siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

#### **E. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam pelaksanaan PPL II ini khususnya dalam proses pembelajaran, hal-hal yang dirasakan menghambat pelaksanaan pembelajaran oleh guru praktikan adalah kebanyakan siswa di SMK Negeri 1 Bawen minat belajar bahasa Jawa kurang, mereka sering menganggap pembelajaran bahasa Jawa tidak penting serta sering mengacuhkan tugas yang diberikan oleh praktikan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan PPL di SMK Negeri 1 Bawen adalah keramahan setiap penghuni SMK Negeri 1 Bawen yang mau menerima mahasiswa PPL UNNES dengan baik. Guru pamong yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada praktikan. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Tersedianya media pembelajaran, seperti buku-buku penunjang di perpustakaan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan PPL di SMK Negeri 1 Bawen, praktikan memperoleh kesimpulan berupa informasi dan pengalaman bahwa tugas guru meliputi merencanakan dan mengaktualisasikan apa yang direncanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan setiap pelaksanaan pembelajaran yaitu silabus, untuk memberikan arah bagi pencapaian tujuan belajar. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik, sehingga arah dan tujuan dapat tercapai.

Selain itu guru juga harus memberikan motivasi kepada siswa dalam setiap permasalahan pembelajaran, baik yang berhubungan dengan materi maupun karakter dari siswa didiknya sendiri.

#### **B. Saran**

Dari hasil pelaksanaan tersebut di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut.

##### 1. Bagi mahasiswa PPL

- Senantiasa menjaga keseimbangan dalam bersikap dan menjalin komunikasi lebih baik lagi dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru atau staf karyawan di sekolah latihan.
- Hendaknya meningkatkan kedisiplinan lagi dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai calon guru untuk bahan acuan ke depan.

##### 2. Bagi SMK Negeri 1 Bawen

- Sarana prasarana yang sudah memadai semoga dapat digunakan dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran, dan penambahan jam pelajaran bahasa Jawa, paling tidak menjadi 2 jam pelajaran setiap pertemuannya.

# LAMPIRAN

## REFLEKSI DIRI

Nama : Reza Febrian Prasetyo  
NIM : 2102408078  
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Kegiatan PPL bertujuan memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Hal ini diharapkan dapat memberikan bekal yang cukup kepada mahasiswa sebagai calon guru.

Kegiatan PPL UNNES 2012 dibagi menjadi dua tahap, yaitu PPL 1 dan PPL 2. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam PPL 1 adalah observasi dan orientasi di sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Praktikan melakukan PPL di sekolah latihan yakni di SMK Negeri 1 Bawen. Jadwal pelaksanaan PPL 1 dimulai tanggal 30 Juli 2012. Selama observasi, praktikan melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, dan tugas yang diampu, administrasi sekolah, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, jadwal KBM sekolah, dll.

SMK Negeri 1 Bawen berada di Jalan Kartini No 119. Jam pelajaran dimulai pukul 07.15 WIB dan berakhir pukul 14.45 WIB. Pada saat Ramadhan, pelajaran dilaksanakan pukul 07.30-12.00 WIB.

Dalam proses observasi dan orientasi, praktikan juga mengamati PBM bahasa Jawa. Bahasa Jawa adalah muatan lokal wajib di Jawa Tengah. Setiap minggunya, mata pelajaran bahasa Jawa memperoleh alokasi waktu 1 jam di SMK Negeri 1 Bawen. Menurut hasil observasi, salah satu kelemahan mata pelajaran bahasa Jawa adalah tenaga pengajar yang notabennya bukan benar-benar lulusan bahasa Jawa, selain itu jam pelajaran yang terlalu sedikit berimbas pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan secara maksimal

Namun terlepas dari hal tersebut, bahasa Jawa juga memiliki kekuatan tersendiri dalam pembelajaran. Melalui pelajaran ini guru dapat mendidik dan membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Di setiap pembelajaran bahasa Jawa,

guru selalu menyisipkan cerita-cerita moral yang penuh dengan *unggah-ungguh*. Pembelajaran ini tentu saja dapat membentuk budi pekerti siswa sesuai yang diharapkan oleh pendidikan karakter.

Pembelajaran akan berlangsung dengan lancar apabila terdapat sarana dan prasarana yang memadai. Secara umum, sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Bawen sudah baik. Untuk pembelajaran bahasa Jawa sarana dan prasarana yang tersedia sudah baik. Buku-buku referensi bahasa Jawa banyak tersedia di perpustakaan. Masing-masing anak juga telah memiliki buku pelajaran bahasa Jawa.

Semua hal tersebut tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya guru. Selama PPL berlangsung, praktikan akan didampingi oleh guru pamong. Guru pamong bahasa Jawa di SMK Negeri 1 Bawen adalah Sri Kasmini, S.Pd. Beliau adalah guru yang memiliki kompetensi dibidangnya. Dalam setiap KBM beliau mampu mengondisikan kelas dengan baik sehingga suasana menjadi kondusif untuk proses belajar mengajar. Dalam menyampaikan materi, beliau juga sering menyampaikan humor yang membuat siswa menjadi tidak bosan. Guru pamong selalu berusaha melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan pun bervariasi. Selain itu, praktikan juga merasa sangat terbantu selama melakukan observasi. Guru memberikan banyak informasi yang dibutuhkan dalam observasi.

Selain guru pamong, praktikan juga dibimbing oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing PPL bahasa Jawa di SMK Negeri 1 Bawen adalah Sucipto Hadi Purnomo, M. Pd. Beliau merupakan dosen yang memiliki kompetensi di bidangnya, yang membantu mahasiswa agar lancar dalam menjalankan PPL di sekolah latihan yakni SMK Negeri 1 Bawen.

Jika ditinjau dari segi kualitas, pembelajaran bahasa Jawa di SMK Negeri 1 Bawen termasuk baik. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP. Guru dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dengan tertib dan lancar. Namun, jika kelas ditinggal oleh guru, kelas menjadi ramai dan kurang terkondisi.

PPL merupakan latihan untuk memperoleh bekal bagi mahasiswa praktikan dalam menghadapi dunia pendidikan yang sebenarnya. Kemampuan praktikan pun dirasa masih kurang, sehingga masih memerlukan bimbingan dan belajar dari guru pamong serta dosen pembimbing. Berbekal pengetahuan yang telah didapatkan selama semester-semester sebelumnya, praktikan merasa telah cukup mantap dalam mempersiapkan proses pengajaran dan penerapan teori-teori yang telah didapatkan.

Setelah melakukan PPL II ini, ada nilai tambah yang didapatkan praktikan. Praktikan kini mendapatkan pengalaman mengajar di lapangan dari guru pamomong yang memberikan izin secara langsung kepada pratikan untuk melihat langsung bagaimana KBM berlangsung dalam kelas. Pratikan mendapatkan banyak pengetahuan mengenai apa saja yang harus dilakukan dalam KBM, bahwa guru harus mempunyai 10 macam keterampilan, antara lain meliputi:

- |                               |                                   |
|-------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Membuka pelajaran          | 6. Menulis di papan tulis         |
| 2. Komunikasi siswa           | 7. Mengkondisikan situasi belajar |
| 3. Metode pembelajaran        | 8. Memberi pertanyaan             |
| 4. Variasi dalam pembelajaran | 9. Menilai hasil belajar          |
| 5. Memberikan penugasan       | 10. Menutup pelajaran             |

Kegiatan PPL merupakan kerjasama antara UNNES dan pihak sekolah, yakni SMK Negeri 1 Bawen. Dari sinilah proses kerjasama yang lebih baik akan terjalin di masa yang akan datang. Oleh karena itu, praktikan menyampaikan beberapa saran untuk pengembangan kedua belah pihak. Berikut ini adalah saran yang dapat diberikan praktikan,

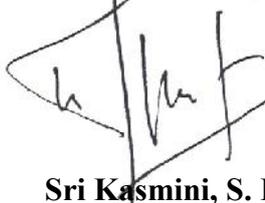
- a. Bagi pihak SMK Negeri 1 Bawen
  - Perlu adanya perawatan terhadap sarana dan prasarana yang telah rusak.
  - Ketertiban dan kerapian kelas hendaknya selalu dijaga dengan baik.
  - Perlu adanya kedisiplinan dalam berseragam bagi siswa.
- b. Bagi pihak UNNES
  - Perlu adanya koordinasi yang lebih baik antara UNNES, sekolah latihan, dan mahasiswa praktikan sehingga tidak terjadi kerancuan atau ketidakjelasan hak dan kewajiban masing-masing dalam pelaksanaan PPL.
  - Sosialisasi mengenai PPL hendaknya dilakukan lebih intensif sehingga informasi dapat tersampaikan dan diterima dengan baik.

Demikian gambaran singkat refleksi diri praktikan setelah melaksanakan PPL 1 di SMK Negeri 1 Bawen. Semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bawen, Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



**Sri Kasmini, S. Pd.**

**NIP. 19650313 1990102 001**

Mahasiswa Praktikan

**Reza Febrian Prasetyo**

**NIM. 210 240 8078**